

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ni Made Suryaningsih | Ida Ayu Surasmi | Cokorda Krisna Yudha
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

Correspondence address to:

Ni Made Suryaningsih, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Warmadewa, Denpasar-Bali.
Email address:
nimadesuryaningsih15@gmail.com

Abstract—Capital structure refers to the decision-making process regarding funding sources and the arrangement of funding options. In the mining sector, companies require substantial capital for resource exploration and corporate development. The study titled “The Impact of Profitability, Liquidity, and Company Size on Capital Structure” aims to investigate how profitability, liquidity, and company size influence the capital structure of mining firms listed on the Indonesia Stock Exchange. Utilizing a quantitative approach with secondary data, the research population comprises mining companies listed from 2020 to 2022. Through purposive sampling, 35 companies were selected for analysis. Multiple linear regression analysis was employed to analyze the data. Findings indicate that profitability negatively affects the capital structure of mining companies, as higher profits prompt firms to utilize retained earnings, thereby reducing the capital structure value. Liquidity also negatively impacts the capital structure, as companies with high liquidity levels tend to utilize assets to meet short-term obligations, consequently reducing the capital structure. Conversely, company size positively influences the capital structure, with larger companies exhibiting larger capital structures due to increased debt, while smaller companies have smaller capital structures.

Keywords: Profitability, Liquidity, Company Size, Capital Structure



This article published by Lembaga Penelitian, Universitas Warmadewa is open access under the term of the Creative Common, CC-BY-SA license

Pendahuluan

Industri pertambangan di Indonesia merupakan salah satu pilar ekonomi dan penyedia sumber daya energi. Indonesia, dengan kekayaan alamnya, termasuk salah satu produsen terbesar dunia dalam komoditas tambang. Industri pertambangan memiliki karakteristik unik, membutuhkan investasi besar, jangka panjang, dan penuh risiko, menjadikan pendanaan perusahaan sebagai isu utama.

Struktur modal menjadi perhatian utama bagi perusahaan, baik yang telah go public maupun yang belum. Keputusan terkait struktur modal memengaruhi kondisi keuangan perusahaan secara langsung. Struktur modal adalah komponen yang memengaruhi posisi keuangan, perusahaan mempertimbangkan campuran hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, saham preferen, dan saham biasa. Penggunaan utang dalam struktur modal menjadi sinyal bagi investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Teori Sinyal mengindikasikan bahwa struktur modal yang didominasi oleh utang tinggi memberikan informasi kepada investor tentang kondisi perusahaan, memengaruhi keputusan investasi mereka. Sebelum berinvestasi, investor akan meneliti struktur modal perusahaan untuk menghindari risiko, dan dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai alat pengukuran untuk evaluasi struktur modal.

Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 menunjukkan variasi struktur modal antar perusahaan, misalnya PT. Atlas Resources Tbk. (ARII) menurunkan DER dari 11,78% pada 2020 menjadi 5,38% pada 2022, sementara PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (BOSS) mengalami penurunan drastis dari 7% menjadi -1,8%. Ada pula perusahaan seperti PT. Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO) dengan fluktuasi yang relatif kecil, misalnya dari 0,34% pada 2020 menjadi 0,31% pada 2022. Perbedaan ini menunjukkan variasi dalam struktur modal perusahaan, di mana DER yang lebih rendah menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lebih baik. Faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi DER karena berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan efektivitas manajemen. Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal menunjukkan hasil yang beragam. Menurut Dewi dkk., (2019) serta Fitri dan Bintara (2023), profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Penelitian lain oleh Nabayu dkk., (2020), menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada struktur modal.

Likuiditas juga memiliki dampak pada struktur modal, dengan teori *Pecking Order Theory* menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang kuat cenderung menghindari pinjaman. (Nuridya, 2020) menemukan dampak negatif signifikan likuiditas terhadap struktur modal, berbeda dengan hasil Heliani dkk., (2022) yang menemukan tidak ada pengaruh likuiditas pada struktur modal. Ukuran perusahaan merupakan faktor lain yang memengaruhi struktur modal. Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk diversifikasi dan memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih rendah. Studi sebelumnya menghasilkan temuan yang beragam, Ferliany dan Setyawati (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi struktur modal, sedangkan Nuridya (2020) menemukan pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Zatira dkk (2020) tidak menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal, sementara Mahanani dan Kartika (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada struktur modal. Melihat variasi hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dalam konteks perusahaan pertambangan.

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal dari perusahaan pertambangan? likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal dari perusahaan pertambangan? Dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dari perusahaan pertambangan?

Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memberikan isyarat kepada investor melalui laporan keuangan untuk mempengaruhi persepsi mereka terhadap prospek perusahaan. Isyarat positif, seperti peningkatan kepemilikan oleh eksekutif puncak, dapat meningkatkan kepercayaan investor, sementara isyarat negatif, seperti penawaran saham baru, dapat menurunkan harga saham. Hal ini merupakan cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan investor (Astuti dan Giovanni, 2021; Suhardjo dkk., 2022).

Struktur Modal

Merupakan perpaduan dari hutang jangka pendek permanen-hutang jangka panjang-saham preferen-saham biasa, yang sangat memengaruhi posisi keuangan perusahaan. Ukurannya dapat diidentifikasi melalui rasio *debt to equity ratio* (DER) yang mengukur hubungan antara total utang dengan modal sendiri. Penentuan struktur modal penting karena berkaitan dengan investasi perusahaan, termasuk sumber dana untuk proyek investasi. Struktur modal yang tidak tepat dapat mengakibatkan biaya modal tinggi dan mengurangi profitabilitas, oleh karena itu, manajemen perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor seperti stabilitas penjualan, leverage operasional, pertumbuhan, dan lainnya dalam menentukan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modalnya (Aini dan Rinofah Risal, 2021; Putri dan Huda, 2022).

Profitabilitas

Menurut Sawega dan Isyнуwardhana (2019), profitabilitas merupakan indikator kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam operasinya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memanfaatkan sumber dana internal, seperti laba yang dihasilkan, daripada berutang ketika membutuhkan pendanaan tambahan, sesuai dengan teori sinyal, oleh karena itu, peningkatan profitabilitas dapat mengurangi rasio utang perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan, yang mencerminkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Likuiditas

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menandakan bahwa mereka memiliki aset lancar yang mencukupi untuk membiayai operasional tanpa bergantung pada pinjaman eksternal, sehingga mengurangi ketergantungan pada utang dalam struktur modal. Menurut teori sinyal, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi lebih condong menggunakan sumber dana internal daripada mengandalkan utang, hal ini karena sumber dana internal dianggap lebih aman, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya modal perusahaan (Lianto dkk., 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan dimensi besar atau kecilnya entitas tersebut, dengan perusahaan besar memiliki kemampuan lebih dalam melakukan diversifikasi dan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari berbagai aspek seperti nilai ekuitas, nilai perusahaan, atau total aset perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur melalui nilai total aset, yang sering kali menjadi variabel finansial terbesar dalam analisisnya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kecenderungan untuk menggunakan modal asing (Purba dkk., 2020).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Menurut Fitria dan Bintara (2023), profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Menurut Purnami dan Susila (2021), likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

H2: Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Menurut Nuridya (2020), ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Metode

Penelitian bertempat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan akses data melalui www.idx.co.id. Populasi penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebanyak 63 perusahaan. Penentuan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 35 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic			
	Mean	Std. Dev.	N
Struktur Modal	1.1507	3.04827	105
Profitabilitas	.1049	1.06121	105
Likuiditas	2.0076	2.83094	105
Ukuran Perusahaan	27.2952	2.41316	105

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel terdapat 105 data pengamatan, nilai rata-rata struktur modal sebesar 1.1507 dengan standar deviasi sebesar 3.04827 menunjukkan bahwa nilai deviasi lebih besar daripada reratanya mencerminkan adanya kesenjangan yang sangat besar dari nilai struktur modal tertinggi dan terendah pada perusahaan pertambangandi Bursa Efek Indonesia.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig (2-tailed)
72	0,200

Hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan jumlah sampel sebanyak 72, menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

data tersebut berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi

Pada model regresi, uji multikolinieritas dilihat melalui nilai tolerance dan faktor inflasi varian (VIF), dimana nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$ menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan. Sementara uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi

Uji Multikolinieritas	Collinearity Statistics			
	Tolerance	VIF		
Profitabilitas (X1)	0,848	1,179		
Likuiditas (X2)	0,970	1,031		
Ukuran Perusahaan (X3)	0,825	1,212		
Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)	T	Sig		
Profitabilitas (X1)	-1,444	0,153		
Likuiditas (X2)	-1,150	0,254		
Ukuran Perusahaan (X3)	1,752	0,084		
Uji Autokorelasi				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. error	Durbin-Watson
0,747	0,556	0,537	0,35367	1,7062

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3. uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$, yang berarti model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji glesjer menunjukkan nilai *absolut residual statistic* diatas 0,05, maka model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan $0.153 > 0.05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Variabel likuiditas memiliki nilai signifikan $0.254 > 0.05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan $0.084 > 0.05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Hasil uji Durbin-Watson sebesar 1.679, sedangkan dalam tabel DW untuk $k=3$, $d_{lower}=0.72$, maka diperoleh nilai $d_U = 1,7054$ dan diperoleh nilai $4-d_U$ sebesar 2,2946. Nilai DW sebesar 1.679 lebih kecil dari nilai $4-d_U$ dan nilai d_U ($1,7054 < 1.7062 < 2,2946$) sehingga dapat disimpulkan bahwa DW test tidak dapat menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi atau dapat disimpulkan tidak saling autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, seperti distribusi normal, tanpa multikolinieritas, tidak adanya heterokedastisitas, dan tidak ada autokorelasi, sehingga hasil analisis regresi linier berganda dapat diandalkan. Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji T

Variabel	Koefisien	Std. Error	Std. Koe-Beta (Uji T)	t	Sig.
Konstanta	1,953	0,593		-2,099	0,040
Profibilitas	0,613	0,209	-0,737	-8,390	0,000
Likuiditas	0,057	0,015	-0,274	-3,338	0,001
Ukuran Perusahaan	0,541	0,021	0,315	3,536	0,001

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Temuan analisis regresi linier berganda dari Tabel 4. dirumuskan persamaan regresi sebagai $Y = -1.244 - 1.756X_1 - 0.050X_2 + 0.75X_3 + e$. Dalam persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan:

Koefisien regresi profitabilitas (X_1) sebesar -1.756 menunjukkan arah negatif, yang berarti peningkatan profitabilitas sebesar 1% (dengan variabel lain tetap) akan menyebabkan penurunan struktur modal sebesar -175,6%. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif sebesar 0,737 dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 dalam penelitian ini dapat didukung (H_1 diterima)

Koefisien regresi likuiditas (X_2), yang diukur dengan *current ratio*, adalah -0.050, menandakan arah negatif, artinya peningkatan *current ratio* sebesar 1% (dengan variabel lain tetap) akan mengakibatkan penurunan struktur modal sebesar -5%. Variabel likuiditas memiliki pengaruh yang negatif sebesar 0,274 dengan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 dalam penelitian ini dapat didukung (H_2 diterima).

Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (X_3), diukur dengan total aset, adalah 0.075, yang menunjukkan bahwa peningkatan total aset sebesar 1% (dengan variabel lain tetap) akan mengakibatkan peningkatan struktur modal sebesar 7,5%. Variabel likuiditas memiliki pengaruh yang positif sebesar 0.315 dengan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 dalam penelitian ini tidak dapat didukung (H_3 ditolak).

Uji F atau Uji Simultan

Tabel 5. Hasil Uji F

	Model	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	4,604	28,325	0,000 ^b
	Residual	68	0,163		
	Total	71			

Sumber: Data primer Diolah (2024)

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa signifikansi memiliki nilai 0,000, lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Ini menandakan bahwa model regresi linier berganda memiliki kesesuaian untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen dalam konteks penelitian ini.

Kofisien Determintasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,745 ^a	0,555	0,536	0,403317

Sumber: Data primer Diolah (2024)

Hasil uji R-Square menunjukkan bahwa sebanyak 55,5% variasi dalam struktur modal dapat dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Artinya, sebagian besar dari pengaruh pada struktur modal dapat dipahami melalui faktor-faktor tersebut. Sisanya, sebesar

44,5%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan uji t, diperoleh hasil koefisien regresi (Beta) untuk profitabilitas sebesar -0,737 dengan signifikansi 0,000 ($\alpha < 0,05$), menunjukkan dampak negatif dan signifikan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan pertambangan di BEI 2020-2022, sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima.

Hasil uji t pada likuiditas menunjukkan koefisien regresi (Beta) sebesar -0,274 dengan signifikansi 0,001 ($\alpha < 0,05$), menandakan dampak negatif dan signifikan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan pertambangan di BEI 2020-2022, sehingga hipotesis alternatif (H2) diterima.

Uji t menunjukkan koefisien regresi (Beta) untuk ukuran perusahaan adalah 0,315 dengan signifikansi 0,001 ($\alpha < 0,05$), menunjukkan dampak positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan di BEI 2020-2022. Dengan demikian, hipotesis nol (H3) ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Simpulan

Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, sehingga perusahaan cenderung menggunakan laba ditahannya sebagai modal saat memperoleh keuntungannya, yang kemudian menurunkan nilai struktur modal.

Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung menggunakan asetnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya menurunkan struktur modal.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar struktur modalnya karena meningkatnya hutang perusahaan, dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan, semakin kecil struktur modalnya.

Daftar Pustaka

- Aini, S. H., & Rinofah Risal, K. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 6(2), 315–321.
- Astuti, U. D., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1).
- Dewi, R., Suci, M., & Mahardika, A. N. Y. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate di BEI. *Jurnal Prospek*, 1(2), 59–66.
- Ferliany, M. A., & Setyawati, I. (2022). Determinan Struktur Modal pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang Terdaftar di LQ45. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1086–1094.
- Fitria, G. N., & Bintara, R. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak, Dan Informasi (JAKPI)*, 3(1).
- Heliani, Handayani, W., Fadhillah, N. H. K., & Fadhillah, S. H. (2022). Effect of Asset Structure, Company Size, Liquidity, Profitability, and Sales Growth on Capital Structure. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 80–92.

- Lianto, V., Sinaga, A. N., Susanti, E., Yaputra, C., & Veronica. (2020). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *COSTING: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 3(2), 282–291.
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Nabayu, Y. P., Marbun, N., Ginting, H. F., Sebayang, N. A., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 147–162.
- Nuridya, T. R. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Purba, M. N., Reynardi, E., Natalie, & Lusiana, E. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 14(4), 654–663.
- Purnami, N. P. S., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(3).
- Putri, M. S., & Huda, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(1), 241–249.
- Sawega, P., & Isyuardhana, D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016). *EProceeding Of Management*, 6(1), 773–780.
- Suhardjo, Y., Karim, A., & Taruna, M. S. (2022). Effect of Profitability, Liquidity, and Company Size on Capital Structure: Evidence From Indonesia Manufacturing Companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ijb/article/view/13663>
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*.